

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koentjaraningrat, (1990:206) mengatakan bahwa kesenian merupakan suatu yang hidup sejalan dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa, dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Oleh hal demikian, secara tersirat apa yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa setiap manusia perlu mengasah ketajaman intuisi agar bisa merasakan keindahan. Kepekaan yang dimiliki tersebut dapat mengungkap dan menyingkap pesan dari sebuah koreografer tari yang memiliki fenomena simbolik.

Di Nagari Batu Balang terdapat sebuah Sanggar kesenian yaitu Sanggar Matahari Bundo yang terletak di Jorong Tigo Alua Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Sanggar ini didirikan oleh Lasmidar pada tahun 2017. Sanggar Matahari Bundo memiliki beberapa kesenian tari kreasi salah satunya yaitu tari Pasambahan. Tari Pasambahan merupakan andalan bagi Sanggar Matahari Bundo. Ia selalu ditampilkan sebagai tari penyambutan tamu bagi para undangan yang datang dari berbagai lembaga masyarakat, baik dari kalangan pemerintah maupun dalam upacara adat seperti upacara perkawinan. Secara koreografi sesungguhnya tari ini masih memerlukan

perhatian yang serius, terutama dari elemen-elemen yang melengkapinya yaitu gerak dan perilaku gerak para penari yang tidak sinkron dengan pesan atau isi yang disampaikan dalam tari Pasambahan.

Tari Pasambahan memiliki ciri khas tersendiri yang terlihat dari gerakannya yang memperlihatkan keanggunan perempuan Minangkabau. Tari Pasambahan secara umum memiliki makna tunggal, yaitu sebagai tari penyambutan tamu-tamu terhormat. Sebagai tarian ucapan selamat datang, pesan tersebut diwujudkan melalui gerakan-gerakan indah, anggun dan sopan. Kesucian hati dalam menerima tamu juga lahir dalam ekspresi dalaman yang terlihat pada mimik wajah para penari.

Tari Pasambahan dapat ditarikan dalam jumlah yang genap seperti enam hingga delapan orang penari. Lazimnya tari Pasambahan ditarikan oleh penari perempuan. Selain itu terdapat juga tiga orang penari yang berperan sebagai pembawa carano. Properti carano dipegang oleh penari yang berada di tengah, sedangkan dua penari lainnya berada di sisi kanan dan kiri dari pembawa carano. Carano adalah sebuah wadah atau tempat yang berisikan *siriah*, *sadah*, pinang dan gambir untuk diberikan kepada tamu kehormatan yang datang. Didalam adat perkawinan tarian ini dipertunjukkan ketika kedua pengantin mengikuti prosesi menuju ke pelaminan. Prosesi pengantin diikuti oleh rombongan dari kedua belah pihak pengantin dan tamu-tamu yang datang.

Tata cara yang sama juga dilakukan oleh para penari tari Pasambahan yang berasal dari Nagari Batu Balang. Akan tetapi, secara

koreografi tari Pasambahan tersebut belum memenuhi tuntutan sebagai seni pertunjukan tontonan estetis. Idealnya, gerak tari Pasambahan secara fisik memiliki ciri khas yang terlihat dari gestur tubuh penari perempuan yang menampilkan keanggunannya serta kelemah-lembutannya dalam menari. Hal tersebut dapat diamati dari gerakan-gerakan anggota tubuh, seperti mata yang tidak diam, badan yang tidak berayun, gerak kepala yang terarah, mimik wajah melalui senyuman. Selain itu, bentuk gerakan pada tari Pasambahan yang dilakukan oleh penari perempuan juga berkaitan dengan etika atau tingkah laku sebagaimana perempuan di Minangkabau sesuai dengan pepatah “Alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati” ini bermakna bahwa seorang perempuan memiliki kekuatan namun juga tetap mencerminkan kelemah lembut. Kriteria tersebut seyogyanya dipahami oleh penari tari Pasambahan. Sehingga dapat menjadi alat komunikasi yang komunikatif sebagai bahasa non-verbal.

Berdasarkan dengan pertunjukan tari Pasambahan ideal di atas, tari Pasambahan yang ada di Sanggar Matahari Bundo Nagari Batu Balang ditarikan dengan melakukan gerakan yang berlebihan, seperti; melakukan gerakan sensual, erotis, atau menggoda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perempuan Minangkabau. Para penari belum memahami pesan yang disampaikan di dalam tari dan bagaimana mewujudkannya di dalam gerakan yang baik berdasarkan tuntutan ajaran Islam dan adat istiadat yang berlaku.

Berbicara ideal tentunya adalah sebuah tujuan, agar komunikasi non-verbal yang disampaikan melalui tubuh penari menjadi komunikatif, sehingga mewujudkan tari Pasambahan yang sehat. Tentu saja semua tersebut dapat terwujud apabila komponen-komponen yang menjadi kriteria dan seni pertunjukan tari yang sehat di terealisasi dengan baik. Salah satunya adalah berkaitan dengan kompetensi penari sebagai pelaku utama dalam seni pertunjukan tari. Kompetensi penari juga terhubung dengan mempunyai gestur tubuh dan intuisi. Kedua hal inilah yang menjadi masalah di dalam praktik tari Pasambahan yang disampaikan oleh penari-penari tari Pasambahan, di Nagari Batu Balang pada acara pesta perkawinan masyarakat setempat. Tampaknya konsep penari dalam seni pertunjukan tari Pasambahan seperti kasus yang terjadi diatas, perlu disikapi dengan serius. Bagaimana para penari dapat memberikan bentuk terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam tari pasambahan, adalah urgent untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada masalah mengkritisi koreografi dan kepekaan intuisi artistik penari tari Pasambahan di Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana tekstualitas tari Pasambahan dan realitas intuisi penari dalam perspektif koreografi.

2. Bagaimana konsep penari sehingga menghasilkan seni pertunjukan tari Pasambahan yang sehat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tari Pasambahan adalah untuk mengungkapkan permasalahan yang dibahas pada rumusan masalah di atas agar bisa mengetahui dan memperjelaskan bagaimana tekstualitas tari Pasambahan dan realitas intuisi penari dalam perspektif koreografi, serta bagaimana pada konsep penari sehingga menghasilkan seni pertunjukan tari Pasambahan yang sehat di Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun seniman. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan wawasan mahasiswa maupun masyarakat tentang tari Pasambahan
2. Sebagai bahan masukan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bermanfaat sebagai informasi tentang meningkatkan etika dalam berkesenian terkhusus seni tari kepada pelaku seni.

